

ANALISIS LIKUIDITAS DALAM MANAJEMEN PERKREDITAN PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG UTAMA PEKANBARU

*(Analysis Of Likuidity In Credit Management At PT. Bank Riau Kepri Main Branch
Of Pekanbaru)*

By:

Ririn Wahyutri¹ & Mariaty Ibrahim²

RirinWahyutri_adbis@yahoo.co.id

¹Mahasiswa Program Study Administration Business of FISIP University Of Riau

²Dosen Program Study Administration Business of FISIP University Of Riau

ABSTRACT

This Research is conducted in PT. Bank Riau Kepri Main Branch of Pekanbaru. Intention of this research is to know about credit management at PT. Bank Riau Kepri Main Branch of Pekanbaru as well as to know and analysis likuidity in credit management at PT. Bank of Riau Kepri Main Branch of Pekanbaru represent a calculation of balance and balance in managing credit management to determine obligation of bank in paying debt short-range to other bank.

This research is descriptive quantitative. Where there is no population and sample. This study uses informance to obtain the required information. The data used is primary data and secondary data. Primary data is data obtained through interviews directly with the credit administration department and the accounting department, secondary data is information relating to research and data are already available in the company, including financial statements such as balance sheet, profit / loss, kolektibility, credit, and company history organizational structure.

From the analysis conducted can be seen that the calculation of cash in corporate liquidity ratio in 2010-2012 in the position of its unsanitary LDR while still in a state fluctuates in 2010 stood at a healthy enough while in 2011 and 2012 are at an unhealthy position, this is caused by the current debt ratio increased compared to its liquid instruments.

Keyword : Likuidity, Kolektibility, Credit Management

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjadi jalur lintas perdagangan sehingga tingkat aktifitas perdagangan yang terjadi di Indonesia berlangsung baik dan tinggi, ini merupakan salah satu keuntungan bagi Indonesia untuk menunjang dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara melalui aspek perdagangannya. Sebagian besar orang Indonesia, merupakan bahagian dari sistem bisnis dan pada dasarnya Indonesia adalah suatu masyarakat bisnis. Bank merupakan lembaga keuangan yang menerima berbagai jenis simpanan dan mempergunakan dana yang terhimpun tersebut terutama untuk pemberian kredit. Bank Riau Kepri adalah salah satu jenis bank dalam sistem perbankan Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat dibidang jasa keuangan khususnya untuk perusahaan besar hingga usaha kecil yang berada di pekanbaru bahkan sampai ke provinsi riau.

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank tentunya juga mengandung resiko tersendiri. Resiko yang mungkin akan ditanggung oleh bank, adalah ketika kolektibilitas akan kredit itu sendiri tidak lancar. Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dari dua hal yaitu kerugian yang diakibatkan nasabah yang tidak mampu membayar cicilan hutangnya atau secara tidak sengaja mengalami kerugian akibat terjadinya musibah seperti bencana alam atau hal-hal lain yang di luar kuasa nasabah tersebut. Namun ada dua faktor yang lebih mengkhawatirkan, yaitu nasabah yang mampu membayar dan melunasi hutangnya namun tidak mau melaksanakan kewajibannya tersebut. Pentingnya mengetahui likuiditas bagi perusahaan adalah agar dapat mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dan mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Untuk analisis likuiditas perusahaan dapat dilihat dari perkembangan modal kerjanya. Begitu juga halnya pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru, modal kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.3
Modal Kerja PT. Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan Per 31 Des	Total Harta Lancar	Total Hutang Jangka Pendek	Modal Kerja
2010	12.665.726	11.043.568	1.622.158
2011	16.618.340	14.867.962	1.750.378
2012	19.494.574	17.154.080	2.340.494

Sumber : Neraca PT. Bank Riau Kepri Cab. Utama periode 2010-2012 (hasil pengolahan)

Dari tabel tersebut maka terlihat bahwa setiap tahunnya terdapat peningkatan harta lancar, hutang lancar, dan begitu pula terhadap modal kerjanya. Modal kerja dihitung dengan selisih antara total harta lancar dengan total hutang jangka pendek.

Bila kita mempelajari mengenai penarikan piutang atau dalam hal ini berkaitan dengan pengembalian kreditnya, dapat dilihat dari kolektibilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.4
Jumlah Dana Berdasarkan Kolektibilitas Kredit
Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru
Per Desember
(dalam jutaan rupiah)

Kolektibilitas	2010 Rp	2011 Rp	2012 Rp	Persentase 2011	Persentase 2012
I. Kredit Lancar	17.935.341	20.811.860	25.766.150	116 %	143%
II. Perhatian Khusus	509.574	549.758	528.799	107%	103%
III. Kurang Lancar	51.476	31.680	37.385	61%	72%
IV. Diragukan	49.151	32.514	40.539	66%	82%
V. Bermasalah	263.677	398.087	536.649	150%	203%

Sumber : Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru Tahun 2012 (hasil olahan)

Berdasarkan dari tabel diatas maka terlihat perkembangan kolektibilitas kreditnya setiap tahun mengalami perubahan. Seperti yang tergambar pada tabel tersebut sekalipun setiap tahunnya rata-rata peningkatan permintaan terhadap kredit, namun pada pengembalian kreditnya tergambar posisi yang kurang baik dengan tingkat kolektibilitas yang cukup tinggi setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang dihadapi oleh PT. Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru, yaitu : **“Analisis Likuiditas Dalam Manajemen Perkreditan Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru”**

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data dan uraian diatas, maka dapat disajikan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana cara menganalisis likuiditas dalam manajemen perkreditan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru?”

TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dan manfaat penulis mengadakan penelitian pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru yaitu 1. Untuk mengetahui tentang manajemen perkreditan pada PT. Bank Riau Kepri dengan melihat tingkat

Non Performing Loan (kredit bermasalah) pertahunnya. 2. Untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas dalam manajemen perkreditan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru

KERANGKA TEORI

Manajemen Perkreditan

Manajemen kredit yang merupakan manajemen kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet (**Kasmir, 2002:71-72**). Menurut Bymont P.Kent, dikutip oleh Thomas Suyatno dkk, dalam **Hasibuan, (2001:88)**, kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada tepat waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Transaksi kredit dapat terjadi apabila:

1. Kreditur dan debitur masing-masing telah dapat menerima perbedaan kepentingan masing-masing.
2. Keduanya telah sepakat terhadap semua syarat kredit
3. Kreditur telah mempercayai debitur

Dalam manajemen kredit yang sehat, bank dapat mengimplementasikan suatu sistem manajemen perkreditan yang terdiri dari 6 subsistem atau proses yaitu:

1. Analisis kredit
2. Persetujuan kredit
3. Pemantauan calon debitur
4. Penyelamatan kredit
5. Pengendalian kredit
6. Pengelolaan kebijakan dan prosedur kredit

Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan (**Kasmir, 2002:253**). Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Likuiditas menurut **Lukman Dendawijaya (2005:114)** adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Makin besar alat likuid maka akan semakin besar kemampuannya untuk membayar.

A. Menentukan Rasio Likuiditas

Secara umum rasio likuiditas dapat diukur dengan:

- i. Total alat likuid terhadap dana pihak ketiga (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan perbandingan antar alat likuid dan dana pihak ketiga.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

- ii. Total kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio / LDR*)

Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antar kredit yang diberikan dan dana pada pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 90 sampai 100, sedangkan menurut ketentuan Bank Sentral batas aman LDR suatu bank adalah 110%. LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki LDR yang relative rendah, sebaliknya manajemen bank yang agresif memiliki LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Kolektibilitas Kredit

Kredit bank menurut kolektibilitasnya didasarkan resiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar bunga mengangsur, serta melunasi pinjamannya kepada bank. (Rivai. 2007:451).

- I. Kredit Lancar (Pass)
- II. Perhatian Khusus (Special Mention)
- III. Kurang Lancar (Substandard)
- IV. Diragukan (Boubtful)
- V. Bermasalah (Loss)

KONSEP OPERASIONAL DAN TEKNIK PENGUKURAN

Berdasarkan konsep teoritis yang telah dikemukakan, agar tidak menimbulkan persepsi atau penafsiran yang berbeda maka penulis mengemukakan beberapa konsep operasional yang digunakan yaitu:

- a. Manajemen kredit berarti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana dalam mengelola atau mengatur kreditnya perlu dilakukan perencanaan yang

matang, kemudian diorganisasikan agar perencanaan tersebut lebih terarah. Dan yang terakhir barulah dilakukan pengawasan. Manajemen kredit berarti pula melakukan pengadministrasian kredit.

- b. Administrasi kredit adalah sebagai alat dalam pelaksanaan fungsi manajemen bank (perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan lainnya) yang melakukan kegiatan berupa manajemen mengenai pencatatan, pembuatan laporan dan pemeliharaan atau penyimpanan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pemberian fasilitas kredit.
- c. Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya. Atau, kolektibilitas kredit juga merupakan manajemen kredit berdasarkan kategori tertentu guna memantau kelancaran pembayaran kembali (angsuran) oleh debitur.
- d. Non Performing Loan (NPL) merupakan gabungan dari kategori kredit bermasalah. Nilai NPL dihitung dari kolektibilitas 2 hingga 5 berbanding dengan jumlah piutang yang beredar.
- e. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.
- f. Likuiditas bank harus selalu dipelihara dengan cara melihat aspek Cash Ratio dan Loan to Deposit Rationya (LDR).
- g. Untuk mengukur rasio-rasionya, tahun sebelumnya dijadikan sebagai tahun pembandingan dalam penelitian ini. Pengukuran kesehatan Bank Riau Kepri melalui perhitungan rasio menggunakan sistem kredit (*reward system*) dengan memberikan nilai kredit 0% sampai dengan 100% untuk setiap faktor yang dinilai.

1. Rasio Likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Alat likuid (Liquid Assets) yaitu uang tunai dan asset lain yang dapat segera diuangkan sehingga operasional usaha tetap berjalan. Alat-alat likuid mencakup :

1. Kas
2. Penempatan pada Bank Indonesia
3. Penempatan pada bank lain
4. Surat berharga

Penempatan pada bank dapat diartikan sebagai penempatan/tagihan atau simpanan milik Bank Riau kepada Bank-bank lain termasuk Bank Indonesia

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah hutang yang jadwal pembayarannya tidak lebih dari 1 tahun.

Hutang lancar mencakup:

1. Giro
2. Tabungan
3. Deposito
4. Liabilitas antar kantor
5. Liabilitas lain

- LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Total kredit yang diberikan adalah seluruh jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah.

Dana yang diterima adalah uang yang diterima dari nasabah maupun bank lain yang mencakup:

1. Giro
2. Tabungan
3. Deposito
4. Pinjaman diterima
5. Modal

Setiap faktor dan komponen yang dinilai akan dinilai dengan sistem kredit (reward system) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 (nol) sampai dengan 100 (seratus) dan kemudian diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank menurun atau standar Bank Indonesia bagi Bank Riau Kepri. Sehingga dapat ditetapkan predikat tingkat kesehatan Bank Riau Kepri tersebut dengan predikat :

- a. Sehat dengan nilai kredit 81% s.d. 100%
 - b. Cukup sehat dengan kredit 66% s.d. kurang dari 81%
 - c. Kurang sehat dengan nilai kredit 51% s.d. kurang dari 66%
 - d. Tidak sehat dengan nilai kredit 0% s.d. kurang dari 51%
2. Penggolongan kolektibilitas kredit (yang ditetapkan oleh Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru), yaitu:
 - a. Lancar (tidak melewati waktu yang telah ditetapkan atau sesuai dengan tanggal jatuh tempo).
 - b. Dalam perhatian Khusus (belum melampaui 3 bulan jatuh tempo pembayaran angsuran).
 - c. Kurang Lancar (terhitung telah melampaui 3 bulan sampai 6 bulan setelah jatuh tempo pembayaran angsuran).
 - d. Diragukan (terhitung telah melampaui 6 bulan jatuh tempo sampai dengan 9 bulan).
 - e. Macet (terhitung telah melampaui 9 bulan setelah jatuh tempo pembayaran angsuran).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Pekanbaru dikarenakan Pekanbaru merupakan Ibu Kota Provinsi Riau sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Riau, pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No. 377 Pekanbaru.

Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung melalui hasil wawancara dengan key informants seperti bagian administrasi kredit dan akuntansi.
- b. Data Sekunder adalah informasi yang berhubungan dengan penelitian dan datanya sudah tersedia di perusahaan, diantaranya laporan keuangan seperti laporan neraca, laba/rugi, kolektibilitas, perkreditan, sejarah perusahaan dan struktur organisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara yakni:

- a. Wawancara yaitu penulis berhadapan langsung dengan informants (pimpinan, bagian administrasi kredit dan beberapa karyawan lainnya) untuk melakukan wawancara yang langsung berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.
- b. Metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data laporan keuangan dan data lainnya yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

ANALISIS DATA

Dengan menggunakan rasio keuangan untuk menganalisa likuiditas perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan antara lain:

- Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

- LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

1. Cash Ratio

Cash ratio adalah alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki. *Cash Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ \text{Cash Ratio} &= \frac{392.483+1.587.087+1.627.901+2.022.213}{4.898.771+2.478.821+1.960.444+182.384} \times 100 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2010 & \\
&= \frac{5.629.684}{9.520.420} \times 100 \% \\
&= 59 \%
\end{aligned}$$

Nilai kredit yang diperoleh 59 % dengan predikat kurang sehat.

$$\begin{aligned}
\text{Cash Ratio} &= \frac{378.128+4.138.883+2.515.745+1.267.752}{6.228.645+3.266.666+3.354.571+48+81.468} \times 100 \% \\
2011 & \\
&= \frac{8.300.508}{12.931.398} \times 100 \% \\
&= 64 \%
\end{aligned}$$

Nilai kredit yang diperoleh 64 % dengan predikat kurang sehat.

$$\begin{aligned}
\text{Cash Ratio} &= \frac{564.847+3.050.704+5.268.349+832.483}{8.391.120+3.397.265+3.104.010+30+395.111} \times 100 \% \\
2012 & \\
&= \frac{9.716.383}{15.287.536} \times 100 \% \\
&= 63\%
\end{aligned}$$

Nilai kredit yang diperoleh 63 % dengan predikat kurang sehat.

2. LDR

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{7.036.042}{4.898.771+2.478.821+1.960.444+17.289+747.744} \times 100\%$$

2010

$$= \frac{7.036.042}{10.103.069} \times 100\%$$

$$= 69,64 \%$$

Nilai kredit yang diperoleh 69,64 % dengan predikat cukup sehat.

$$\text{LDR} = \frac{8.317.832}{6.228.645+3.266.666+3.354.571+2.213+826.874} \times 100\%$$

2011

$$= \frac{8.317.832}{13.678.969} \times 100\%$$

$$= 60,8\%$$

Nilai kredit yang diperoleh 60,8 % dengan predikat kurang sehat.

$$\text{LDR} = \frac{9.778.191}{8.391.120+3.397.265+3.104.010+3.069+894.875} \times 100\%$$

2012

$$= \frac{9.778.191}{15.790.339} \times 100\%$$

$$= 61,92 \%$$

Nilai kredit yang diperoleh 61,92 % dengan predikat kurang sehat.

Tabel III.2
Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio Likuiditas
Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru
Tahun 2010 – 2012

Rasio	Tingkat Kesehatan Bank Riau Kepri		
	2010	2011	2012
Cash Rasio	KS	KS	KS
LDR	CS	KS	KS

Keterangan:

- S : Sehat
- CS : Cukup Sehat
- KS : Kurang Sehat
- TS : Tidak Sehat

Posisi likuiditas pada tiga tahun tersebut mengalami kondisi yang berfluktuasi. Sebagai contoh, bila dilihat pada perbandingan rasio alat likuid dengan hutang lancar atau lebih dikenal dengan istilah cash rasio yang pada tiga tahun terakhir, terletak pada posisi kurang sehat atau dengan memperoleh nilai kredit semakin kecil. Hal ini disebabkan oleh perbandingan hutang lancar yang semakin meningkat dibandingkan alat likuidnya. Terbukti pada liabilitas atau pos pasiva, yaitu giro, tabungan, deposito pada tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2010. (berdasarkan laporan Neraca)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan kebijaksanaan dimasa yang akan datang sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Tingkat kolektibilitas yang berkaitan dengan manajemen kredit berada pada kondisi bermasalah. Nasabah Bank Riau Kepri belum mampu membayarkan kewajiban kepada Bank Riau Kepri sehingga kolektibilitas poin ke lima yaitu bermasalah setiap tahunnya meningkat. Hal ini harus dapat diatasi dengan sebaik-baik mungkin agar Bank Riau Kepri dapat memenuhi dan mengelola keuangan dengan baik guna kepentingan bank dan masyarakat.
2. Tingkat likuiditas pada Bank Riau Kepri ini masih menunjukkan kondisi kurang baik. Karena masih mengalami fluktuasi yang berkisar antara posisi cukup sehat hingga kurang sehat. Keadaan ini tentu saja mengancam kondisi keuangan perusahaan karena harta lancar belum cukup menutupi kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi.

B. Saran

1. Manajemen Bank Riau Kepri diharapkan lebih memperhatikan pemanfaatan prinsip kehati-hatian dalam mengelola kredit terlebih untuk penilaian nasabah yang potensial dan mampu mentaati aturan perkreditan yang telah ditetapkan dan memberikan perhatian yang lebih untuk nasabah yang lalai serta berusaha mangkir dari kewajibannya. Idealnya dari awal pemberian kredit itu hendaknya lebih selektif lagi dalam menilai apakah nasabah ini benar-benar kompeten dan mampu mengembalikan sejumlah pinjaman tersebut atau tidak. Selain itu pihak bank sebaiknya melakukan monitoring dengan waktu berkala untuk melihat perkembangan usaha nasabah tersebut. Agar dengan manajemen kredit yang baik maka nantinya akan membawa hasil yang baik pula terhadap kinerja rasio keuangan likuiditas.
2. Dilihat dari likuiditas Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru yang cash rasio dan LDR nya kurang baik, sebaiknya bank dapat mengembalikan kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, oleh karena itu Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru harus berusaha meminta kewajiban kepada nasabah ataupun perusahaan dengan lebih baik lagi agar rasio likuiditas dapat menjadi sehat dalam mengelolah kreditnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Faisal. 2003.** *Manajemen Perbankan "Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank"*.
- Arthur J. Keown, Jhon D. Martin, J. William, David F. Scott, JR. 2004.** *Manajemen Keuangan Prinsip-prinsip dan Aplikasi Edisi Kesembilan Jilid 1.* PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Brigham dan Houston. 2004.** *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 10.* Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2005.** *Manajemen Perbankan.* Bogor. Ghalia Indonesia.
- Drs. Sinungan Muchdarsyah. 1993.** *Dasar-dasar dan Teknik Manajemen Kredit.* Jakarta. Aksara.
- Hasibuan, S.P Malayo. 2001.** *Dasar-dasar Perbankan.* Jakarta. Bumi Aksara.
- Kasmir, SE., MM. 2002.** *Dasar-dasar Perbankan.* Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Maryanto Supriyono 2011.** *Buku Pintar Perbankan Dilengkapi Dengan Studi Kasus Dan Kamus Istilah Perbankan.* Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2001.** *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial.* Edisi Lima.
- Munawir, S. 2001.** *Analisa Laporan Keuangan.* Liberty. Yogyakarta.
- Rachmat Firdaus, Drs., M.Si dan Maya Ariyanti, S.E., M.M. 2004.** *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit.* Bandung. Alfabeta
- Rivai, Veithzal. 2007.** *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Simorangkir, O.P. 2004.** *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank.*
- Sugiyono, Prof. Dr. 2011.** *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet-12.* Bandung, CV. Alfabeta.
- Widya Rahmawita. 2010.** *Analisis Likuiditas dan Profitabilitas dalam pengelolaan kredit.*

Lampiran 1 Laporan Neraca Per Akhir Desember PT. Bank Riau Kepri Cabang Utama

NERACA				
PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU KEPRI				
PER 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2012				
(dalam jutaan rupiah)				
No.	POS - POS	31 Des 2010 (Audited)	31 Des 2011 (Audited)	31 Des 2012 (Audited)
A S E T				
1	Kas	392,483	378,128	564,847
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1,587,087	4,138,883	3,050,704
3	Penempatan pada bank lain	1,627,901	2,515,745	5,268,349
4	Tagihan spot dan derivatif	-	-	-
5	Surat berharga	2,022,213	1,267,752	832,483
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-
8	Tagihan akseptasi	-	-	-
9	Kredit	7,036,042	8,317,832	9,778,191
10	Penyertaan	1,656	1,656	1,656
11	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	-207,733	-271,572	-363,893
12	Aset tidak berwujud	-	-	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-	-
13	Aset tetap dan inventaris	210,564	242,627	254,995
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	-61,264	-77,845	-91,095
14	Aset Non Produktif	-	-	-
15	Cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan	-	-	-
16	Aset pajak tangguhan	30,914	18,676	20,435
17	Aset lainnya	55,554	77,823	94,424
	TOTAL ASET	12,695,417	16,609,705	19,411,096
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1	Giro	4,898,771	6,228,645	8,391,120
2	Tabungan	2,478,821	3,266,666	3,397,265
3	Deposito	1,960,444	3,354,571	3,104,010
4	Dana investasi revenue sharing	286,610	370,636	460,482
5	Kewajiban kepada Bank Indonesia	276	165	96
6	Kewajiban kepada bank lain	1,418,646	1,147,820	1,301,420
7	Kewajiban spot dan derivatif	-	-	-

8	Kewajiban atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-
9	Kewajiban akseptasi	-	-	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	499,459	499,687
11	Pinjaman diterima	17,289	2,213	3,069
12	Setoran jaminan	44,812	50,812	46,029
13	Liabilitas antar kantor	-	48	30
14	Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-
15	Liabilitas lainnya	182,384	81,468	395,111
16	Dana investasi <i>provit sharing</i>	-	-	-
	TOTAL LIABILITAS	11,288,053	15,002,503	17,598,319
	EKUITAS			
16	Modal	747,744	826,874	894,875
17	Tambahan modal disetor	82,215	70,086	64,357
18	Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya	-	-	-
19	Selisih kuasi reorganisasi	-	-	-
20	Selisih restrukturisasi entitas sependali	-	-	-
21	Modal pinjaman	-	-	-
22	Cadangan	209,942	354,123	478,383
23	Laba/rugi	367,263	356,119	375,162
	TOTAL EKUITAS DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA BANK	1,407,164	1,607,202	1,812,777
	TOTAL EKUITAS	-	-	-
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	12,695,217	16,609,705	19,411,096

PEKANBARU, 28 MARET 2013
PT.BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU KEPRI
DIREKSI


Wan Marwan
(Direktur)


Nizam
(Direktur)

Lampiran 2 Perhitungan Laba Rugi dan Saldo Laba Per Akhir Desember

PERHITUNGAN LABA RUGI DAN SALDO LABA				
PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU KEPRI				
Periode : 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2012				
(Dalam Jutaan Rupiah)				
No	POS-POS	31 Des 2010 (Audited)	31 Des 2011 (Audited)	31 Des 2012 (Audited)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
A. Pendapatan dan Beban Bunga				
1	Pendapatan Bunga	1,513,722	1,550,761	1,739,028
2	Beban Bunga	-487,780	-649,373	-679,156
	Pendapatan Bunga Bersih	1,025,942	901,388	1,059,872
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Bunga				
1	Pendapatan Operasional selain Bunga	57,974	77,005	97,600
2	Beban Operasional selain Bunga	613,886	573,965	694,705
	Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih	-555,912	-496,960	-597,105
	Laba (Rugi) Operasional	470,030	404,428	462,767
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
1	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	601	192	21
2	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	-	-	-
3	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	-10,100	-7,881	-9,326
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	-9,499	-7,689	-9,305
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	460,531	396,739	453,462
	TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT	-	-	-
	Pajak penghasilan	-133,166	-105,451	-135,386
	LABA (RUGI) BERSIH	327,365	291,288	318,076
	TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT	-	-	-
	LABA BERSIH PER SAHAM (DALAM RUPIAH PENUH)	43,769	35,510	37,855

PEKANBARU, 28 MARET 2013
PT.BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU KEPRI
DIREKSI


Wan Marwan
(Direktur)


Nizam
(Direktur)